

Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap Profesi Petani

Perception and Interest of Agriculture Faculty Students in Jember Regency Towards Farming Profession

Deva Jaya Perkasa¹, Henik Prayuginingsih^{2*}, Nurul Fathiyah Fauzi³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

*corresponding author : henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Agriculture is an important sector because it produces the food, shelter, and clothing needed by the community. The agricultural sector is still less attractive to the younger generation, even to the Faculty of Agriculture students themselves. The reasons for the lack of interest in the agricultural sector are due to several things, namely the stigma that agriculture is poor, the perception that agriculture is dirty, dangerous and difficult, and the news about crop failures. This study aims to identify: (1) the perceptions of students of the Faculty of Agriculture in Jember Regency towards the farming profession; (2) the interest of students in the Faculty of Agriculture in Jember Regency towards profession of farmers; (3) the relationship between perceptions and the interest of students of the Faculty of Agriculture in Jember district towards profession of farmers. This research uses descriptive analytical method. The data used are primary and secondary data, analyzed using a descriptive analysis with Likert scale and Rank Spearman Correlation. The number of research samples are 20 student of Jember Muhammadiyah University (UM Jember), 62 student of Jember University (UNEJ), and 15 student of Jember Islamic University (UIJ). The results are: (1) students of the Faculty of Agriculture in Jember Regency had a good perception of the farming profession with a percentage value of 70.83%; (2) students of the Faculty of Agriculture in Jember Regency are very interested in working as farmers with a percentage value of 77.74%; (3) the perception with interest of the students of the Faculty of Agriculture in Jember Regency has a significant relationship to the farming profession with a value of $r_s = 0.519$ which is classified as a category of quite large or quite strong relationship.

Keywords: interest, perception, Spearman Rank correlation, students of the faculty of agriculture.

ABSTRAK

Pertanian merupakan sektor yang penting karena menghasilkan pangan, papan, dan sandang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor pertanian masih kurang diminati oleh kalangan generasi muda, bahkan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian sendiri. Penyebab sektor pertanian kurang diminati karena beberapa hal yaitu adanya stigma bahwa pertanian itu miskin, adanya persepsi pertanian itu hal yang kotor, berbahaya, dan sulit, serta adanya berita tentang gagal panen. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi : (1) persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani ; (2) minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani ; (3) hubungan antara persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala likert dan Korelasi *Rank Spearman*. Jumlah sampel penelitian yaitu Universitas Muhammadiyah Jember (UM Jember) 20 mahasiswa, Universitas Jember (UNEJ) 62 mahasiswa, dan Universitas Islam Jember (UIJ) 15 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember memiliki persepsi yang baik terhadap profesi petani dengan nilai presentase sebesar 70,83%; (2) mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember sangat berminat untuk berprofesi sebagai petani dengan nilai presentase sebesar 77,74%; (3) persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesi petani dengan nilai $r_s = 0,519$ yang tergolong kategori hubungan cukup besar atau cukup kuat.

Kata Kunci : korelasi *Rank Spearman*, mahasiswa fakultas pertanian, minat, persepsi.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi, dalam hal ini sektor pertanian menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat yang pada umumnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat setiap harinya, namun sebagai sumber devisa Negara juga.

Dewasa ini banyak anak muda yang tidak menaruh minat pada sektor pertanian, hal ini disebabkan persepsi tentang kegiatan usaha tani serta nasib petani yang sangat suram. Dampak rendahnya minat pemuda dalam kegiatan pertanian adalah hilangnya regenerasi pengelola pertanian dimasa depan, keterbatasan sumberdaya berkualitas dan tenaga ahli di bidang pertanian, ketertinggalan petani pada pihak asing dan muncul dampak lanjutan yaitu krisis pangan (Budiati, 2014).

Pertanian merupakan sektor yang penting karena menghasilkan pangan, papan, dan sandang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Susilowati (2016) sektor ini masih kurang diminati oleh kalangan generasi muda karena adanya stigma bahwa pertanian adalah "miskin" dan belum mampu memberikan kepastian bagi kehidupan para pelakunya di masa yang akan datang. Adanya persepsi 3 D, yaitu *dirty, dangerous, and difficult* (kotor, berbahaya dan sulit). Persepsi yang buruk terhadap sektor pertanian, menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian. Serta adanya berita tentang gagal panen karena berbagai sebab (bencana, cuaca dan gangguan hama penyakit) yang banyak dipublikasikan secara tidak sengaja menjadi *black campaign* bagi generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Agar dapat menarik minat generasi muda terhadap pertanian, pandangan tersebut perlu diluruskan.

Mahasiswa Fakultas Pertanian merupakan generasi

muda terdidik di bidang pertanian yang diharapkan mempunyai persepsi dan minat yang baik terhadap profesi petani, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimilikinya supaya dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia di bidang pertanian secara maksimal. Namun demikian, tidak semua mahasiswa Fakultas Pertanian mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Menurut Sensus Pertanian (2018) Kabupaten Jember memiliki jumlah petani muda yang berumur 10-34 tahun sekitar 11,00% tenaga kerja dan petani tua yang berumur 35-64 tahun sekitar 89,00% tenaga kerja, artinya Kabupaten Jember masih perlu generasi muda untuk berprofesi sebagai petani yang nantinya dapat mengembangkan sektor pertanian secara maksimal.

Menurut Arifika (2022) Penilaian menurut profil generasi muda terhadap minatnya di sektor pertanian, yaitu usia dan jenis kelamin, rentang usia 21-25 tahun cenderung memilih berminat untuk berkarir di sektor pertanian (83,33%), sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih cenderung berminat untuk berkarir di sektor pertanian dengan presentase 43,33%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan yang berminat untuk berkarir di sektor pertanian sebesar 13,33%. Pendidikan Responden dengan tingkat pendidikan SMP, SMA dan SMK cenderung memilih untuk berkarir di sektor pertanian (13,33%), responden dengan tingkat pendidikan S1 khususnya dengan jurusan pertanian cenderung ragu-ragu untuk berkarir di sektor pertanian (33,33%).

Oleh karena itu untuk mengetahui masalah yang terjadi perlu adanya pengkajian lebih dalam tentang persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian terhadap profesi petani, minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani dan hubungan antara persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di kabupaten Jember terhadap profesi petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan data primer dan sekunder. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dan terpilih, yaitu di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian, karena Kabupaten Jember mempunyai 3 universitas ternama yaitu Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember, dan Universitas Islam Jember dengan Fakultas Pertanian yang ada di dalamnya, waktu pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dan Slovin. Menurut Sugiarto (2017) sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel / Jumlah responden

N : Jumlah Seluruh Populasi

e : Toleransi error (Nilai e = 10% atau 0,1 untuk populasi jumlah besar)

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat toleransi error pengambilan sampel sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{2.966}{1 + 2.966 (0,1)^2} = 96,7 = 97 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas dapat diambil kesimpulan ada 97 mahasiswa aktif S1 Fakultas Pertanian yang dianggap mewakili keseluruhan mahasiswa Fakultas Pertanian dari 3 universitas di Kabupaten Jember yaitu Universitas

Muhammadiyah Jember (UM Jember) 20 mahasiswa, Universitas Jember (UNEJ) 62 mahasiswa, dan Universitas Islam Jember (UIJ) 15 mahasiswa.

Analisis data untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif dengan skala likert. Persepsi mahasiswa diukur berdasarkan empat indikator yaitu faktor latar belakang budaya, faktor pengalaman masa lalu, faktor nilai yang dianut dan faktor berita yang berkembang. Sedangkan minat mahasiswa diukur berdasarkan tiga indikator yaitu ketertarikan, kepuasan finansial, dan perhatian. Sedangkan, untuk menjawab tujuan ke tiga yaitu dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiono (2015) Korelasi *Rank Spearman* menggunakan data dua variabel dari sumber data yang tidak sama, jenis data yang akan dikorelasikan merupakan data ordinal dan kedua data variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Secara manual, korelasi *Rank Spearman* dapat dicari dengan rumus berikut ini (Sugiono,2015):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

d_i : Ranking Data Variabel X_1 (persepsi) – Y_2 (minat)

n : Jumlah Responden

Ketentuan Uji Korelasi *Rank Spearman* r mempunyai satuan atau dimensi tanda + yang menunjukkan kuatnya hubungan. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi nilai r

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi)
0,01-0,20	Hubungan sangat rendah atau sangat lemah
0,21-0,40	Hubungan rendah atau lemah
0,41-0,60	Hubungan cukup besar atau cukup kuat
0,61-0,80	Hubungan besar atau kuat
0,81-0,99	Hubungan sangat besar atau sangat kuat
1	Hubungan sempurna (jarang terjadi)

Sumber: Sugiono (2015).

Uji korelasi *Rank Spearman* dilakukan setelah dilakukan serangkaian uji instrumen yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

- Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui skor masing-masing intim pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:
 - Jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
 - Jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
 - Jika r hitung > r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).
- Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel

atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2018) kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Jika *Cronbach Alpha* bernilai 0,60 maka pertanyaan masih dapat dikatakan reliabel.

- Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirno*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov-smirno* > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Pada nilai *Asymotic Significance* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymotic Significance* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember Terhadap Profesi Petani

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember Terhadap Profesi Petani

No.	Indikator Persepsi	Rata-rata	Skor Ideal	Presentase (%)
		Skor Ideal	Tertinggi	
1	Faktor Latar Belakang Budaya	255	388	65,71
2	Faktor Pengalaman Masa Lalu	245,8	388	63,34
3	Faktor Nilai yang Dianut	298,4	388	76,90
4	Faktor Berita yang Berkembang	300,3	388	77,40
Rata-rata				70,83

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani dikategorikan baik dengan nilai presentase sebesar 70,83%, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember memiliki persepsi yang baik terhadap profesi petani. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suprayogi (2019) bahwa Sebanyak 62 % persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 56% minat mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Indikator faktor latar belakang budaya dapat disimpulkan memiliki nilai rata-rata presentase sebesar 65,71% dilihat dari kriteria penilaian persepsi memiliki skala yang baik. Mayoritas responden pada indikator faktor latar belakang budaya menyatakan setuju, hal ini terjadi karena mahasiswa yang masuk ke Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember berlatar belakang keturunan keluarga petani. Mereka merasa profesi petani zaman sekarang sudah banyak mengalami modernisasi dan membanggakan. Modernisasi ini mencakup kepada pemikiran baru yang sudah memandang petani sebagai profesi yang berbasis tataniaga. Petani berbasis tataniaga ini adalah cara pandang yang menganggap bahwa petani merupakan *entrepreneurship* yang menjanjikan keuntungan yang besar di masa depan.

Indikator faktor pengalaman masa lalu dapat

disimpulkan memiliki nilai rata-rata presentase sebesar 63,34% dilihat dari kriteria penilaian persepsi memiliki skala yang baik. Mayoritas responden pada indikator faktor pengalaman masa lalu menyatakan setuju, hal ini terjadi karena mahasiswa Fakultas Pertanian pada saat ini sedang belajar mengenai ilmu bertani. Pendidikan yang ditempuh sebelumnya menjadi alasan penting mengingat ini merupakan indikator yang menjadi bagian dasar dari pengalaman masa lalu. Ketika pendidikan terdahulu sesuai dengan pendidikan yang di jalani sekarang, maka ada kecenderungan mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap profesi petani. Selain itu orang tua yang bangga dan dipuji teman karena kuliah atau belajar di Fakultas Pertanian serta Fakultas Pertanian yang merupakan Fakultas yang di idam-idamkan sejak dulu, hal ini yang dapat memberikan persepsi yang baik mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Erliaristi et al, (2022) bahwa pengalaman masa lalu memiliki persepsi positif terhadap profesi petani di Kota Semarang

Indikator faktor nilai yang dianut, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kriteria penilaian persepsi dengan skala yang sangat baik, yakni nilai rata-rata sebesar 76,90%. Mayoritas responden pada indikator faktor nilai yang dianut menyatakan setuju, hal ini terjadi dikarenakan faktor utama yang menjadi jawaban dalam indikator nilai yang dianut adalah aspek kesejahteraan. Kesejahteraan dikaitkan dengan aspek finansial yang didapat ketika menjalankan profesi petani. Mahasiswa menganggap profesi petani pada saat ini menjanjikan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pada umumnya di lingkungan tempat mahasiswa tinggal berada di perdesaan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung sebagai profesi petani serta adanya potensi SDA di bidang pertanian yang dapat di dimanfaatkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nasution (2021) bahwa faktor nilai yang dianut memiliki persepsi yang kurang baik terhadap profesi petani.

Indikator faktor berita yang berkembang dapat di simpulkan memiliki nilai rata-rata presentase 77,40% dilihat dari kriteria penilaian persepsi memiliki skala yang sangat baik. Mayoritas responden pada indikator faktor berita yang berkembang menyatakan setuju, dikarenakan media pada saat ini sudah cenderung menginformasikan dan membuat berita yang tidak memojokkan petani, dan berita-berita tersebut tentu benar adanya sehingga membuat persepsi mahasiswa semakin baik terhadap profesi petani. Hal ini disebabkan karena kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat ini semakin meningkat sehingga pertanian akan menjadi sektor pekerjaan yang diminati oleh mahasiswa nantinya.

Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember Terhadap Profesi Petani

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember Terhadap Profesi Petani

No.	Indikator Minat	Rata-rata	Skor Ideal	Presentase (%)
		Skor Ideal	Tertinggi	
1	Keterarikan	291	388	74,99
2	Kepuasan Finansial	316	388	81,44
3	Perhatian	298	388	76,80
Rata-rata				77,74

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani dikategorikan sangat berminat untuk berprofesi

sebagai petanu dengan nilai presentase sebesar 77,74%, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember memiliki minat yang sangat baik terhadap profesi petani. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fauzi (2022) bahwa Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Jember menunjukkan 73,4% generasi muda ragu-ragu untuk terjun di dunia pertanian, 6,6% menyatakan Tidak Berminat dan 20% menyatakan berminat.

Indikator ketertarikan dapat di simpulkan memiliki nilai rata-rata presentase 74,99% dilihat dari kriteria penilaian minat memiliki skala berminat untuk menjadi profesi petani. Mayoritas responden pada indikator ketertarikan menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya, responden akan merasa tertarik bila dapat bekerja di bidang pertanian untuk menjadi profesi petani. Alasan responden merasa lebih tertarik dan lebih senang menjadi petani karena masih banyaknya peluang dalam bidang pertanian dan kesempatan masih terbuka lebar, serta mereka memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pertanian. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Widayanti (2021) bahwa pengalaman tidak berdampak nyata bagi generasi muda untuk berkarir di sektor pertanian.

Indikator kepuasan finansial dapat di simpulkan memiliki nilai rata-rata presentase 81,44% dilihat dari kriteria penilaian minat memiliki skala yang sangat berminat untuk menjadi profesi petani. Mayoritas responden pada indikator kepuasan finansial menyatakan setuju, bahwa bila mendapatkan pendapatan yang cukup besar untuk bekerja di bidang pertanian terutama sebagai petani, sehingga nantinya kebutuhan hidup akan terpenuhi bila bekerja disektor pertanian. Profesi petani tidak akan mengalami usia pensiun, karena kegiatan bertani dilakukan dengan sendiri. Selain itu menjadi seorang petani dapat memungkinkan untuk mengerjakan pekerjaan sampingan yang lain, karena menjadi seorang petani merupakan kegiatan yang fleksibel dapat dilakukan kapan saja. Hal inilah yang nantinya akan menambah adanya income seorang petani, sehingga mahasiswa Fakultas Pertanian berminat untuk berprofesi sebagai petani. Dalam hal ini indikator kepuasan finansial sesuai dengan penelitian Nurjanah (2021), bahwa lingkungan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan 99% sebesar 0,19 artinya apabila kondisi lingkungan ekonomi semakin naik maka akan meningkat minat petani muda.

Indikator perhatian dapat di simpulkan memiliki nilai rata-rata presentase 76,80% dilihat dari kriteria penilaian minat memiliki skala yang sangat berminat untuk menjadi profesi petani. Mayoritas responden pada indikator perhatian menyatakan setuju, sering mengikuti kegiatan seminar yang dimana untuk menambah wawasan tentang bidang pertanian, selain itu mayoritas responden rajin untuk mencari informasi dan pengetahuan tentang dunia pertanian, karena menurut beberapa responden sektor pertanian masih memiliki peluang yang sangat besar bagi generasi muda bila di kerjakan dengan maksimal. Di sisi lain bentuk perhatian responden terhadap sektor pertanian yaitu dengan rajin mengikuti perkuliaan dan selalu mendengarkan ulasan tentang dunia kerja dari dosen pengajar, hal ini dibuktikan bahwa mayoritas responden memilih setuju dalam hal tersebut. Hal ini yang menunjukkan tingginya perhatian responden terhadap minat sebagai petani.

Hubungan Persepsi dengan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember Terhadap Profesi Petani

Hubungan persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani di uji dengan Korelasi *Rank Spearman* menggunakan data dua variabel dari sumber data yang tidak sama, jenis data yang akan dikorelasikan merupakan data ordinal dan kedua data variabel tidak harus membentuk distribusi normal (Sugiono, 2015). Dilihat pada Tabel 4. hasil Korelasi *Rank Spearman* persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten

Jember terhadap profesi petani.

Tabel 4. Hasil Korelasi *Rank Spearman* Persepsi dengan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember Terhadap Profesi Petani

No.	Variabel	Korelasi	Sig	N
1	Persepsi	0,519	0,000	97
2	Minat			

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,519 dengan angka sig.(2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari pada batas $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel ($0,000 < 0,05$). Angka korelasi 0,519 menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara persepsi dan minat mahasiswa Fakultas Pertanian terhadap profesi petani. Berdasarkan kriteria interpretasi nilai r_s menurut Sugiono (2015), nilai $r_s = 0,519$ termasuk dalam interval 0,41 - 0,60 dan tergolong kategori hubungan **cukup besar atau cukup kuat**. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Makabori (2019), bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel internal maupun eksternal persepsi dan minat ketika dilakukan uji statistik.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani memiliki persepsi yang baik dengan nilai presentase sebesar 70,83%. Minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani yaitu sangat berminat untuk berprofesi sebagai petani dengan nilai presentase sebesar 77,74%. Hubungan Persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesi petani dengan nilai $r_s = 0,519$ yang tergolong kategori hubungan cukup besar atau cukup kuat.

Mahasiswa Fakultas Pertanian yang merupakan generasi muda terdidik dalam bidang pertanian diharapkan bisa menjadi agen perubahan dengan ilmu dan potensi yang dimilikinya, serta dapat memaksimalkan potensi yang ada untuk terjun di sektor pertanian. Diperlukan peranan pemerintah untuk melakukan pendekatan modernisasi pertanian dengan inovasi baru, misalkan pemerintah mengadakan sejenis pelatihan tentang pertanian moderen contohnya yaitu budidaya tanaman pangan/hortikultura (hidroponik) dengan menggunakan teknologi yang baik dan hasilnya bisa langsung panen dan diolah sendiri menjadi produk pangan kemudian dipasarkan menggunakan *e-commerce* yang ada sehingga mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai generasi muda memiliki persepsi dan minat yang baik untuk berprofesi sebagai petani. Serta bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian yang lebih dalam mengenai aspek pandangan/kesadaran generasi muda untuk berkarir di sektor pertanian, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifika, R. (2022). *Analisis Sosial Ekonomi Pada Kajian Minat Generasi Muda Dalam Sektor Pertanian Di Kabupaten Jember*. Jember: Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Budiati, I. (2014). Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani Di Wilayah Kecamatan Parongpong (Studi Kasus Di Sman 1 Parongpong). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 99- 103.

- Data Sensus Pertanian. (2018). *Jumlah Petani Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Tahun*. 2018.
- Erliaristi, M. Prayoga, K. Mariyono, J. Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani di Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1387-1408.
- Fauzi, N. F., Arifika, R., Oktavia, V. M., (2022). Kajian Sosial Ekonomi Pada Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Agribest*, 6(2), 126–133.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Makabori, Y. (2019). Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1-20.
- Nasution, D. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani. *Jurnal Ilmiah Online*, 10(2), 1-20.
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temanggung. *Jurnal AGRITECH*, 23(1), 61-65.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, O. G. I., Noor, T. I., dan Yusuf, M. N. (2019). Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir di Bidang Pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 6(3), 517-531.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55.
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarakah, M., & Atasa, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 279–288.